

Preek ds. J. Linandi, GKIN regio Amstelveen, 16 februari 2025 (tevens OLE)

## “Leiding geven zoals Jezus/ Memimpin seperti Yesus”

Lucas 13:10-17

Geliefde gemeente. Wat maakt iemand een goede leider? Wie wil daar een kort antwoord op geven? Vandaag kijken we naar hoe Jezus leiding geeft. In ons Bijbelgedeelte zien we een confrontatie tussen twee leiders: het hoofd van de synagoge en Jezus. Ze staan lijnrecht tegenover elkaar. De één klampt zich vast aan regels, de ander brengt bevrijding en leven. Wat maakt Jezus' manier van leidinggeven zo anders? En wat kunnen wij daarvan leren? Laten we vandaag samen ontdekken hoe we kunnen leiden zoals Jezus, aan de hand van het acroniem **LEID**.



### 1. L - Loyaliteit aan Gods gemeente

Het eerste wat Jezus ons leert, is trouw aan de gemeente. Hij blijft verbonden met de synagoge en de manier waarop de dienst aan God in Zijn tijd georganiseerd is. Al eerder in zijn evangelie, in Lucas 4:16, schrijft Lucas dat Jezus ‘*volgens Zijn gewoonte op sabbat naar de synagoge ging*’. Ook hier in Lucas 13 zien we dat Hij aanwezig is in Gods huis.

Sommige mensen vragen zich af: ‘Moet ik per se bij een kerk horen om te geloven? Geloof is toch persoonlijk? Kan ik dat niet alleen doen, bijvoorbeeld met behulp van internet?’ Zeker als iemand teleurgesteld is in de kerk, kan die gedachte opkomen. Maar Jezus laat zien dat geloof niet losstaat van gemeenschap. Geloof is persoonlijk, maar niet individualistisch. Geloof heeft gemeenschap nodig.

Sommigen zien de kerk als een eethuis: ze komen om te consumeren. De ene keer gaan ze naar deze

Jemaat terkasih. Apa yang membuat seorang menjadi pemimpin yang baik? Siapa yang ingin memberi jawaban singkat? Hari ini kita melihat bagaimana Tuhan Yesus memimpin. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita melihat konfrontasi antara dua pemimpin: kepala rumah ibadat dan Yesus. Mereka berdiri berseberangan. Yang satu berpegang teguh pada aturan, yang lain membawa kebebasan dan kehidupan. Apa yang membuat kepemimpinan Yesus begitu berbeda? Dan apa yang bisa kita pelajari darinya? Mari kita temukan bersama bagaimana kita bisa memimpin seperti Yesus dengan menggunakan akronim **LEID** (artinya: memimpin dalam Bahasa Belanda)



### 1. L - Loyalitas kepada jemaat Allah

Hal pertama yang Yesus ajarkan kepada kita adalah kesetiaan kepada jemaat. Yesus tetap terhubung dengan rumah ibadat dan cara ibadah kepada Allah yang berlaku pada zamanNya. Di Injil Lukas 4:16, kita membaca bahwa Yesus ‘*menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat masuk ke rumah ibadat*’. Di Lukas 13, kembali kita melihat bahwa Yesus hadir di rumah Allah.

Ada orang yang bertanya: “Apakah saya harus menjadi bagian dari gereja untuk percaya? Bukankah iman bersifat pribadi? Bukankah saya bisa melakukannya sendiri, misalnya dengan bantuan internet?” Pemikiran ini bisa muncul apalagi jika ada kekecewaan terhadap gereja. Namun Yesus menunjukkan bahwa iman tidak terlepas dari komunitas. Iman memang bersifat pribadi, tetapi tidak individualistis. Iman membutuhkan persekutuan.

Beberapa orang melihat gereja seperti restoran: mereka datang untuk mengonsumsi. Suatu waktu

gemeente, de andere keer naar een andere, afhankelijk van wat er wordt geboden. Maar de kerk is geen eethuis; ze is een moeder. Ze voedt haar kinderen met gezonde geestelijke voeding, beschermt hen en draagt verantwoordelijkheid voor hen. De kerkvader Cyprianus zei al in de derde eeuw: “Wie de kerk niet als moeder heeft, kan God niet als Vader hebben.”

Waarom haken mensen af van een kerkgemeenschap? Het meest voorkomende antwoord op deze vraag is conflict. Jezus blijft echter trouw aan Gods huis, zelfs wanneer er conflicten ontstaan met de leider van de synagoge. Hij haakt niet af. Leiding geven zoals Jezus betekent dat je trouw blijft aan Gods gemeente en haar gemeenschap ondersteunt, ook te midden van uitdagingen en moeilijkheden. Waarom? Omdat God Zelf ons brengt en plaatst in Zijn gemeente.

Vandaag danken we God voor br. Hamra Simatupang en zr. Joyce Uning-Tearalangi, die als ouderlingen worden bevestigd, en voor zr. Lidia Purwanta, zr. Patricia Soekarno en zr. Theya Tjoe-Fat, die hun ambtstermijn hebben vervuld. Onze gemeente begon klein in 1985, maar door de trouw van velen is zij gegroeid, en binnenkort mogen we op 18 juni a.s. D.V. onze 40ste verjaardag vieren. Jezus leert ons trouw te zijn aan Gods gemeente. Dat is de eerste les.

## 2. E - Er zijn voor anderen

Jezus had altijd oog voor de mensen in nood. In vers 11 lezen we dat Hij de vrouw zag die al achttien jaar ziek was. Ze was kromgebogen en kon niet rechtop staan. Een persoon die gebogen door het leven gaat, heeft geen vooruitzicht meer. Zijn blik is beperkt, hij ziet alleen een klein stukje grond voor zich en staart naar zijn eigen voeten. Hij zit gevangen in zijn eigen kringetje, zonder perspectief of toekomstverwachting. Dit is niet hoe God ons heeft bedoeld.

Velen waren gewend aan haar situatie en misschien onverschillig voor haar lijden, maar Jezus had oog voor deze verkromde vrouw. Ze vraagt niet om genezing, maar Hij roept haar toch. Dit toont dat Jezus niet onverschillig is voor lijden. Hij kent onze pijn en nodigt ons uit om tot

mereka pergi ke jemaat ini, lain waktu ke jemaat lain, tergantung pada apa yang ditawarkan. Tetapi gereja bukanlah restoran; gereja adalah seorang ibu. Ia memberi makan anak-anaknya dengan makanan rohani yang sehat, melindungi mereka, dan bertanggung jawab atas mereka. Bapa gereja, Cyprianus, sudah mengatakan pada abad ketiga: “Siapa yang tidak memiliki gereja sebagai ibu, tidak dapat memiliki Allah sebagai Bapa.”

Mengapa orang meninggalkan komunitas gereja? Jawaban yang paling umum adalah konflik. Namun, Yesus tetap setia kepada rumah Allah, bahkan ketika terjadi konflik dengan pemimpin rumah ibadat. Dia tidak meninggalkannya. Memimpin seperti Yesus berarti tetap setia kepada jemaat Allah dan mendukung komunitasnya, bahkan di tengah tantangan dan kesulitan. Mengapa? Karena Allah sendirilah yang membawa dan menempatkan kita dalam jemaat-Nya.

Hari ini kita bersyukur kepada Allah untuk sdr. Hamra Simatupang dan sdri. Joyce Uning-Tearalangi, yang diteguhkan sebagai penatua, dan untuk sdri. Lidia Purwanta, sdri. Patricia Soekarno, dan sdri. Theya Tjoe-Fat, yang menyelesaikan masa pelayanan mereka. Jemaat kita dimulai dari kecil pada tahun 1985, tetapi melalui kesetiaan banyak orang telah bertumbuh, dan pada 18 Juni mendatang, kita akan merayakan ulang tahun ke-40. Yesus mengajarkan kita untuk setia kepada jemaat Allah. Itulah pelajaran pertama.

## 2. E - Empati kepada sesama

Yesus selalu memperhatikan orang yang berada dalam kesulitan. Di ayat 11, kita membaca bahwa Yesus melihat seorang perempuan yang sakit selama delapan belas tahun. Dia bungkuk dan tidak bisa berdiri tegak. Orang seperti ini sulit memandang ke depan. Pandangannya terbatas, hanya bisa melihat ke bawah dan menatap kakinya sendiri. Dia terjebak dalam lingkaran hidupnya sendiri, tanpa perspektif atau harapan masa depan. Ini bukanlah rencana Allah bagi kita.

Banyak orang mungkin terbiasa dengan keadaannya dan tidak peduli lagi dengan penderitaannya, tetapi Yesus melihat perempuan yang bungkuk ini. Perempuan itu tidak minta kesembuhan, tetapi Yesus memanggilnya. Ini menunjukkan bahwa Yesus tidak acuh tak acuh

Hem te komen.



Leiding geven zoals Jezus betekent oog hebben voor degenen die onopvallend of anders zijn, misschien zelfs lastig in de ogen van velen. Maar ook voor hen die opvallen of in de schijnwerpers staan (door succes of uiterlijk) en daardoor eenzaamheid ervaren. Iedereen ziet de buitenkant, maar wie heeft oog voor de binnenkant? Jezus wel!

Neem een moment om in stilte na te denken: *Wie in mijn omgeving heeft aandacht nodig? Wie zie ik misschien over het hoofd? Weet ik hoe het echt met hen gaat?* **Jezus leert ons: wees er voor anderen!**

Jezus doet niet alleen iets voor deze vrouw, **Hij brengt haar ook dicht bij God.** Vers 12: *‘Toen Jezus haar zag, riep Hij haar bij zich en zei: “U bent verlost van uw ziekte,” en Hij legde haar de handen op. Meteen ging ze rechtop staan en loofde God.’*

Ziet u dat? **Jezus ziet niet alleen haar nood, Hij doet er ook iets aan!** Hij helpt haar. Ook wij kunnen, in Zijn voetsporen, mensen dicht bij God brengen – door te bidden, te luisteren en praktisch dienstbaar te zijn. Er is zoveel wat we kunnen doen! Jezus is er voor anderen. Van Hem gaat zegen uit. Dat is de tweede les.

### 3. I - Inzet in geestelijke strijd

Jezus ziet dat deze ziekte niet alleen een fysiek probleem is, maar ook een geestelijke dimensie

terhadap penderitaan. Dia mengenal sakit kita dan mengundang kita untuk datang kepada-Nya.



Memimpin seperti Yesus berarti empati dan memperhatikan mereka yang tidak menonjol atau dianggap berbeda. Namun juga mereka yang terpancang atau menjadi sorotan (karena sukses atau penampilan) dan karena itu kesepian. Semua melihat yang di depan mata, tetapi siapa yang peduli dengan hati yang terdalam? Yesus peduli!

Luangkan waktu sejenak untuk berpikir dalam keheningan: *Siapa di sekitar saya yang butuh perhatian? Siapa yang mungkin saya abaikan? Apakah saya sungguh tahu keadaan mereka?* **Yesus mengajarkan kita: perhatikan sesama!**

Yesus tidak hanya berbuat sesuatu untuk perempuan ini, tetapi juga **membawanya kepada Allah.** Ayat 12: *‘Ketika Yesus melihat perempuan itu, Ia memanggil dia dan berkata kepadanya: “Hai ibu, penyakitmu telah sembuh.” Lalu Ia meletakkan tangan-Nya atas perempuan itu, dan seketika itu juga berdirilah perempuan itu, dan memuliakan Allah.’*

Apakah kita perhatikan? **Yesus tidak hanya melihat kebutuhannya, tetapi juga bertindak!** Dia menolongnya. Kita juga bisa mengikuti Yesus membawa orang lebih dekat kepada Allah - dengan berdoa, mendengarkan, dan melayani secara praktis. Ada begitu banyak yang bisa kita lakukan! Yesus empati untuk sesama. Ia hadir. Dari-Nya mengalir berkat. Itulah pelajaran kedua.

### 3. I - Ikut dalam perjuangan rohani

Yesus melihat bahwa penyakit ini bukan hanya soal fisik, tetapi ada dimensi rohaninya. Di ayat

heeft. In vers 11 staat: *‘Er was daar ook een vrouw die al achttien jaar bezeten was door een geest die haar ziek maakte...’*

Deze genezing is dus ook een bevrijding-bevrijding van een boze geest. Jezus doorziet de geestelijke werkelijkheid achter de situatie van deze vrouw. Paulus schrijft in Efeziërs 6:12: *‘Onze strijd is niet gericht tegen mensen maar tegen hemelse vorsten, de heersers en de machthebbers van de duisternis, tegen de kwade geesten in de hemelsferen.’*

Haar zwakte werd veroorzaakt door demonische invloed, aangezien Jezus zegt dat ze achttien jaar door Satan gebonden was (vers 16). Demonische geesten kunnen fysieke problemen veroorzaken, maar niet elke ziekte heeft een demonische oorsprong. Van de 26 genezingen van Jezus in de evangeliën hebben slechts zeven direct met demonische invloed te maken.

Paulus zegt in Efeziërs 6:10: *‘Zoek uw kracht in de Heer, in de kracht van Zijn macht.’* Leiding geven zoals Jezus betekent betrokken zijn in een geestelijke strijd. Maar in die strijd staan we er niet alleen voor—wij hebben een hemelse Bondgenoot. Zeker in de kerk mogen we dat nooit vergeten. Soms lijkt een situatie hopeloos. Pastorale situaties waarin je denkt: *‘Wat moet ik hiermee? Dit is totaal uitzichtloos!’* Dat geldt ook voor diaconale situaties, waarin mensen zo diep in de problemen zitten dat hun wanhoop bijna voelbaar is. En tóch: God is groter dan alles! Jezus zegt: *‘Mij is alle macht gegeven in de hemel en op de aarde.’*

Jezus leert ons oog te hebben voor de geestelijke realiteit, maar ook voor de geestelijke strijd. De duivel probeert ons af te leiden, bijvoorbeeld door ons te overspoelen met drukte, zodat we de hoofdzaken uit het oog verliezen. Of hij zaait angst- en als je beslissingen neemt vanuit angst, moet er een alarmbel gaan rinkelen. Want angst staat tegenover vertrouwen, en God voedt juist je vertrouwen. In de voetsporen van Jezus leren we oog te hebben voor de bovennatuurlijke dimensie van wat er gebeurt. Soms ben je zelfs geroepen om, in Jezus’ naam, de macht van het kwaad te doorbreken.

11 dikatakan: *‘Di situ ada seorang perempuan yang telah delapan belas tahun dirasuk roh sehingga ia sakit ...’*

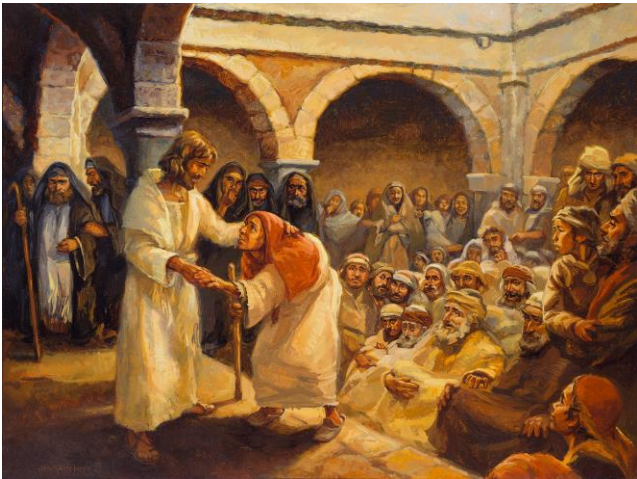
Kesembuhan ini juga merupakan pembebasan—pembebasan dari roh jahat. Yesus memahami realitas spiritual perempuan ini. Paulus menulis di Efesus 6:12: *‘Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.’*

Kelemahan perempuan itu disebabkan pengaruh roh jahat, karena Yesus berkata bahwa dia diikat Iblis selama delapan belas tahun (ayat 16). Roh jahat memang dapat menyebabkan masalah fisik, tetapi tidak semua penyakit berasal dari roh jahat. Dari 26 mukjizat kesembuhan yang dilakukan Yesus dalam Injil, hanya tujuh yang secara langsung berkaitan dengan pengaruh roh jahat.

Paulus berkata di Efesus 6:10: *‘Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya.’* Memimpin seperti Yesus berarti terlibat dalam perjuangan rohani. Tetapi dalam perjuangan itu, kita tidak sendirian. Ada Sekutu dari surga. Terutama di gereja, kita tidak boleh lupa ini. Terkadang, situasi terlihat sangat rumit. Di pelayanan pastoral, ada momen di mana kita bertanya: *“Apa yang harus saya lakukan? Ini situasi yang sepertinya tanpa harapan!”* Hal yang sama berlaku dalam pelayanan diakonia, ketika orang terjebak dalam masalah yang membuatnya putus asa. Namun ingatlah: Allah lebih besar dari apapun juga! Yesus berkata: *‘Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi.’*

Yesus mengajar kita peka terhadap realitas rohani, tetapi juga terhadap pertempuran rohani. Iblis berusaha mengalihkan perhatian kita, misalnya dengan membanjiri dengan kesibukan, sehingga kita kehilangan fokus pada hal-hal yang utama. Atau menabur ketakutan - dan jika anda mengambil keputusan berdasarkan ketakutan, itu harus menjadi tanda peringatan. Sebab ketakutan berlawanan dengan kepercayaan, dan justru Allah mau menumbuhkan kepercayaan kita. Mengikuti jejak Yesus, kita belajar melihat dimensi supranatural dari apa yang terjadi. Kadang kita juga dipanggil untuk mematahkan kuasa jahat dalam nama Yesus.

Jezus ontmaskert hier niet alleen het kwaad in de geestelijke wereld, maar ook in de houding van mensen. De leider van de synagoge is boos en probeert met religieuze argumenten Jezus' werk in diskrediet te brengen. Vers 14: *'Maar de leider van de synagoge werd boos omdat Jezus op sabbat genas en zei tegen de menigte: "Er zijn zes dagen om te werken. Kom dus op die dagen om u te laten genezen en niet als het sabbat is!"* Maar Jezus prikt daar doorheen en noemt het huichelarij. Hij doorbreekt verstarde regels en laat zien dat regels nooit belangrijker mogen zijn dan mensen. Ware leiding is niet star vasthouden aan tradities, maar luisteren naar Gods hart en handelen in liefde.

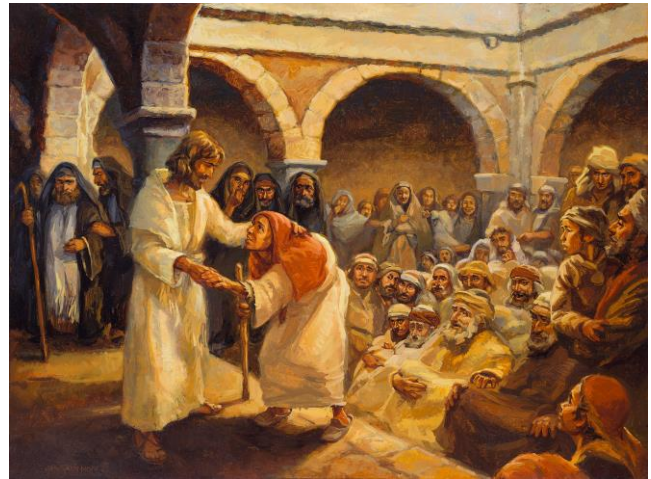


#### 4. D - Doel van God laat zien

Leiding geven zoals Jezus betekent: (1) loyaal en trouw zijn aan de gemeente, (2) er zijn voor anderen en een bron van zegen zijn, (3) inzet tonen in de geestelijke strijd en het kwaad ontmaskeren, en tenslotte (4) het **doel** van God laten zien.

De leider van de synagoge had van de sabbat een gevangenis gemaakt - een dag waarop niets mocht. Maar Jezus laat zien dat de sabbat bedoeld is om mensen vrij te zetten, hen nieuw leven te geven en Gods goedheid te laten ervaren. Dáárvóór is de sabbat, want juist daardoor wordt God geëerd. Het is niet voor niets dat de vrouw God verheerlijkt! En het is ook niet voor niets dat de hele menigte blij is. In vers 17 staat: *'De hele menigte was verheugd over de machtige daden die door Hem werden verricht.'* Dát is Gods bedoeling! Dát is Zijn doel voor ons leven.

Yesus tidak hanya menyingkap kejahatan di dunia roh, tetapi juga dalam sikap manusia. Pemimpin rumah ibadat marah dan mendiskreditkan Yesus dengan alasan religius. Ayat 14: *'Tetapi kepala rumah ibadat gusar karena Yesus menyembuhkan orang pada hari Sabat, lalu ia berkata kepada orang banyak: "Ada enam hari untuk bekerja. Karena itu datanglah pada salah satu hari itu untuk disembuhkan dan jangan pada hari Sabat."* Namun, Yesus menyingkap kemunafikan. Dia menghancurkan aturan yang kaku dan menunjukkan bahwa peraturan tidak boleh lebih penting daripada manusia. Kepemimpinan sejati bukan berpegang teguh pada tradisi, tetapi mendengarkan hati Tuhan dan bertindak dengan kasih.



#### 4. D - Dapat menunjukkan tujuan Allah

Memimpin seperti Yesus berarti: (1) loyal dan setia kepada jemaat, (2) empati kepada sesama dan menjadi berkat, (3) ikut dalam perjuangan rohani dan menyingkap kejahatan, serta (4) dapat menunjukkan tujuan Tuhan.

Pemimpin rumah ibadat menjadikan hari Sabat sebagai penjara - hari di mana tidak boleh melakukan apa pun. Namun, Yesus menunjukkan bahwa Sabat dimaksudkan untuk, memberi kehidupan baru, dan membawa orang mengalami kebaikan Tuhan. Itulah tujuan Sabat, karena justru dengan cara itu Allah dimuliakan. Tidak heran jika perempuan itu memuliakan Allah! Dan tidak heran juga bahwa orang banyak bersukacita. *'Waktu Ia berkata demikian, semua lawan-Nya merasa malu dan semua orang banyak bersukacita karena segala perbuatan ajaib yang telah dilakukan-Nya.'* (ayat 17). Itulah maksud

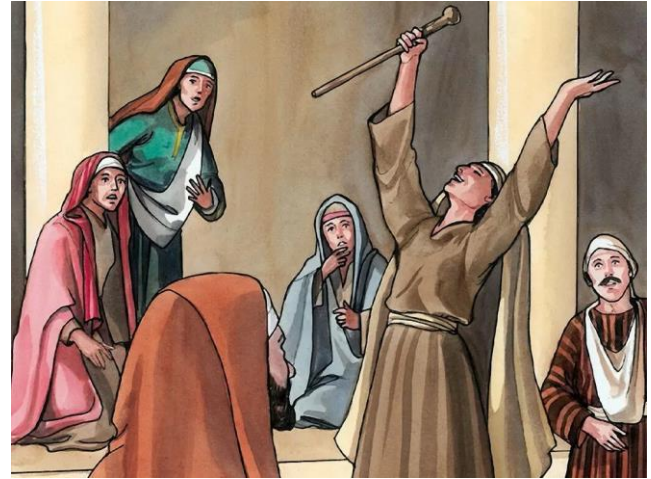


Als je leiding geeft zoals Jezus, is dat altijd je doel: **meer van God laten zien en mensen helpen om tot hun bestemming te komen.** Dat leidt soms tot moeilijke gesprekken. Hier, in de synagoge, mondt het zelfs uit in een conflict- een conflict dat Jezus niet uit de weg gaat. Het gaat erom dat de lucht wordt geklaard, dat mensen zicht krijgen op God. Je kunt vastzitten in een moeras van te veel regels, zoals de leider van de synagoge hier. Maar je kunt ook vastzitten in een moeras van te weinig regels, waardoor je verstrikt raakt in verslaving, een verkeerde relatie of oneerlijke praktijken - noem maar op. Waar het uiteindelijk om gaat, is dat je Gods bedoelingen gaat zien. Dan kom je in de ruimte, kun je weer ademhalen en verder groeien tot de persoon die God bedoelt.

Tenslotte nog dit. Een leerling op een middelbare school, laten we hem Jantje noemen, wilde zich inschrijven voor een particuliere opleiding. Het was een dure opleiding met een strenge selectie. Hij moest een lang formulier invullen met allerlei vragen. Eén daarvan luidde: *'Ben jij een leider?'* Hij dacht: *'Ben ik een leider...? Als ik eerlijk ben: nee.* Dus vulde hij in: *'Nee.'* Vervolgens dacht hij: *'Nu kan ik het wel vergeten.* Maar tot zijn grote verbazing kreeg hij een brief terug:

*"Beste Jantje, uit onderzoek onder de aanmeldingen van dit jaar is gebleken dat onze opleiding 1.452 nieuwe leiders mag verwelkomen. We laten je toe tot de opleiding, omdat we het noodzakelijk vinden dat er naast al deze leiders tenminste één volgeling is."*

Tuhan! Itulah tujuan-Nya bagi hidup kita.



Memimpin seperti Yesus bertujuan: **semakin menunjukkan Allah kepada sesama dan membantu mereka menemukan panggilan hidup mereka.** Terkadang, ini berarti kita harus menghadapi percakapan yang sulit. Di rumah ibadat ini, bahkan terjadi konflik yang tidak dihindari Yesus. Yang penting kebenaran diungkapkan, sehingga orang bisa memandang Tuhan. Orang bisa terjebak dalam rawa 'peraturan yang berlebihan', seperti pemimpin rumah ibadat ini. Tetapi orang juga bisa terjebak dalam rawa 'tanpa aturan', sehingga terjatuh dalam kecanduan, relasi yang tidak sehat, atau tindakan tidak jujur, dll. Yang terpenting pada akhirnya kita melihat tujuan Tuhan. Ketika itu terjadi, kita mengalami kebebasan, bisa bernapas lega, dan dapat terus bertumbuh menjadi pribadi yang Tuhan kehendaki.

Terakhir, ada sebuah kisah. Seorang siswa sekolah menengah, sebut saja Budi, ingin mendaftar ke sekolah swasta. Sekolah ini mahal dan memiliki seleksi yang ketat. Dia harus mengisi formulir yang panjang. Salah satu pertanyaannya berbunyi: *'Apakah kamu seorang pemimpin?'* Budi berpikir: *'Apakah saya pemimpin...? Sejajurnya tidak.'* Maka, ia menjawab: *'Tidak.'* Lalu ia berpikir: Sekarang aku pasti tidak diterima. Namun, betapa terkejutnya dia ketika menerima surat balasan:

*"Saudara Budi, berdasarkan hasil penelitian terhadap formulir pendaftaran tahun ini, sekolah kami akan menerima 1.452 pemimpin baru. Kami menerima Anda dalam program ini, karena kami menyadari bahwa di antara semua pemimpin ini, setidaknya harus ada satu orang yang bersedia"*



Geliefde gemeente, vandaag zijn br. Hamra Simatupang en zr. Joyce Uning-Tearalangi geroepen om leiding te geven in de kerk als nieuwe ouderlingen, samen met de gehele kerkenraad als team. Wij wensen hen Gods leiding en zegen!

Maar uiteindelijk worden we allemaal geroepen om, op onze plek, het voortouw te nemen. Het allerbelangrijkste is niet dat we leider zijn, maar dat we leerling blijven – discipel van Jezus. Alleen als volgeling van Jezus kunnen we goed leiding geven. Wanneer we ons leven volledig aan Hem toewijden, leiden we zoals Hij het bedoelt.

**LEID:**

Loyaal aan Zijn gemeente,  
Er zijn voor anderen,  
Inzet in geestelijke strijd en het kwaad ontmaskeren,  
Doel van God laten zien.

Leid door je te laten leiden door Jezus! Amen.

*menjadi pengikut.”*



Jemaat terkasih, hari ini sdr. Hamra Simatupang dan sdri. Joyce Uning-Tearalangi sebagai penatua yang baru, dipanggil memimpin gereja, bersama dengan seluruh majelis sebagai satu tim. Kita mendoakan agar Tuhan memimpin dan memberkati mereka!

Namun pada akhirnya, kita semua dipanggil untuk memimpin di tempat kita masing-masing. Yang paling penting bukanlah menjadi pemimpin, tetapi tetap menjadi murid Yesus. Hanya dengan mengikut Tuhan Yesus, kita bisa memimpin dengan baik. Ketika kita menyerahkan hidup sepenuhnya kepada-Nya, kita akan memimpin seperti yang Tuhan kehendaki.

**LEID:**

Loyalitas kepada jemaat Allah,  
Empati kepada sesama,  
Ikut dalam perjuangan rohani,  
Dapat menunjukkan tujuan Allah.

Memimpinlah dengan memberi diri dipimpin oleh Tuhan Yesus! Amin.